

## PENGARUH RASIO SOLVABILITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI SELAMA PERIODE 2018-2020

Putri Anggraeni<sup>1</sup>, Rinda Siaga Pangestuti<sup>2</sup>

Universitas Islam 45, Indonesia

Email: [putrianggraeni814@gmail.com](mailto:putrianggraeni814@gmail.com)

(Received: 27-Agustus-2021; Reviewed: 08-September-2021; Revised: 05-November-2021; Accepted: 05-Desember-2021; Published: 17-Januari-2022)

### ABSTRACT

*Firm value is the company's performance as seen from the stock price in the capital market, with the higher the stock price, the higher the firm value. This study aims to examine the effect of solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios on firm value, either simultaneously or partially. The population of this study are food and beverage companies listed on the IDX during the 2018-2020 period with a total population of 26 companies. The sampling method used purposive sampling, which aims to obtain representative data in accordance with the criteria determined by the researcher. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS software. Based on the results of multiple linear regression tests, the solvency variable proxied by the debt to equity ratio has no significant effect on firm value as proxied by price to book value, the profitability variable proxied by return on equity has a significant positive effect on firm value as proxied by price to book value, the activity variable as proxied by total assets turnover has a significant negative effect on firm value as proxied by price to book value.*

**Keywords:** Solvency; Profitability; Activity; The value of the company

### ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga saham di pasar modal, dengan semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan, baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 26 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang bertujuan untuk memperoleh data yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan software SPSS. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda variabel solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value, variabel aktivitas yang diproksikan dengan total assets turnover memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value.

**Kata kunci:** Solvabilitas; Profitabilitas; Aktivitas; Nilai Perusahaan

---

<sup>1</sup> [putrianggraeni814@gmail.com](mailto:putrianggraeni814@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perekonomian yang terjadi di Indonesia saat ini menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan ini membuat setiap perusahaan meningkatkan kinerja utamanya agar tujuan dari perusahaan tetap dapat tercapai. Tujuan dari perusahaan adalah ingin meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan para pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan maka sama saja dengan memakmurkan kekayaan para pemegang saham sehingga hal tersebut menjadi tujuan utama dari perusahaan berdiri.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga saham di pasar modal, yang mencerminkan penilaian public terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, dan dalam waktu jangka panjang selalu mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2013:7).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Alasan menggunakan PBV sebagai alat pengukuran adalah karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai dari suatu perusahaan dengan baik. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV yang dinilai tepat juga karena instrument dari penghitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Sejumlah faktor seperti pembagian dividen yang tinggi, perolehan laba yang tinggi, dan likuiditas perusahaan yang tinggi mendorong harga saham ketika permintaan saham perusahaan meningkat.

Berikut ini merupakan Grafik 1.1 rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage pada tahun 2018-2020

**Grafik 1. 1**  
**Data Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

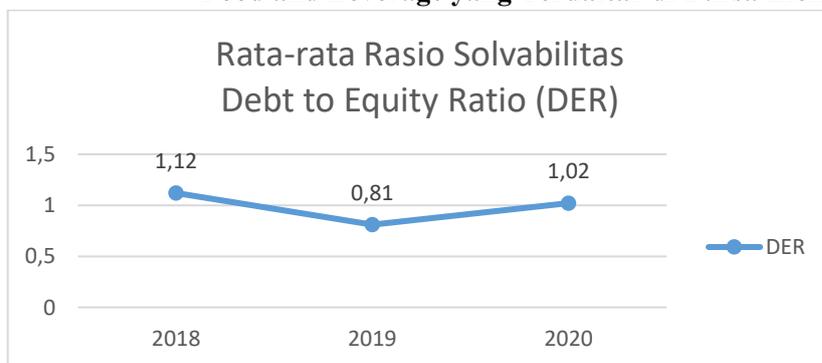


Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 21%. Penurunan nilai perusahaan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktornya adalah karena adanya *pandemic Covid-19* yang banyak mempengaruhi aktivitas perekonomian nasional. Tentu saja penurunan tersebut juga berdampak pada pasar saham di Indonesia. Kebijakan bekerja dan beraktivitas dari rumah yang diterapkan pemerintah Indonesia berimbas terhadap industri. Menurut Saraswati (2020:5) banyak perusahaan yang meliburkan karyawan ataupun merumahkan bahkan memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut membuat perusahaan menurunkan jumlah produksi atau menghentikan produksi sementara yang akhirnya mempengaruhi penjualan. Pada akhirnya hal ini akan menurunkan omset dan secara umum mempengaruhi keuangan dan nilai perusahaan.

Salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aset yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Menurut Wandu (2018:42), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan membandingkan jumlah aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan kewajiban yang terutang. Menurut Komala (2021:45), jika suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka risiko kebangkrutan juga tinggi, yang akan membuat investor enggan untuk berinvestasi. Berikut ini merupakan Grafik 1.2 rata-rata rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

**Grafik 1.2**  
**Data Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**



Sumber: Data diolah, 2022.

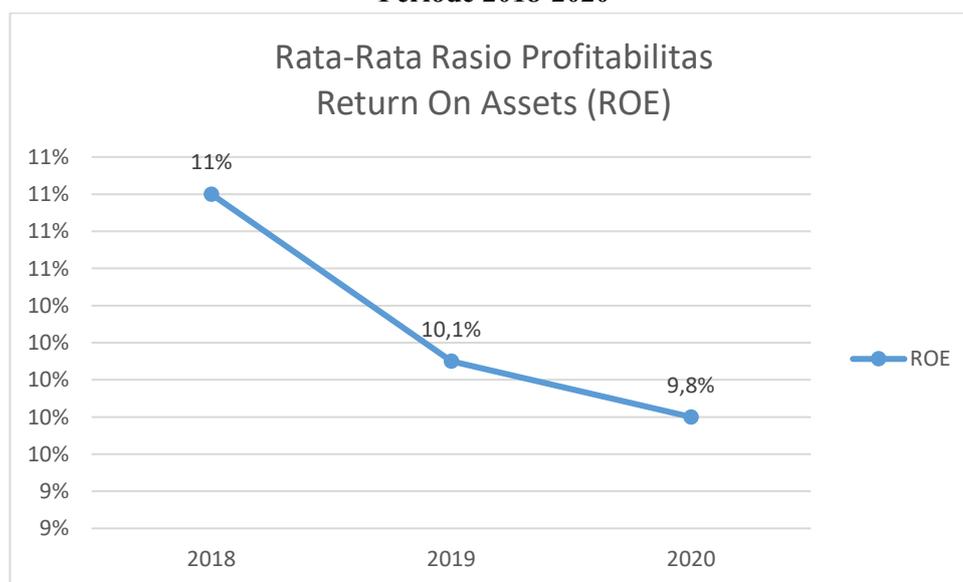
Berdasarkan grafik 1.2 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 mencerminkan bahwa nilai solvabilitas memiliki nilai yang tinggi pada tahun 2018 dan 2020. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas maka akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2018:164), perusahaan harus berusaha agar nilai *Debt Equity to Ratio* (DER) di bawah rata-rata industry yaitu sebesar 90%. Dengan rata-rata *Debt Equity to Ratio* (DER) yang dihasilkan perusahaan *food and beverage* periode 2020 yakni sebesar 102% berarti diatas rata-rata industry sehingga DER dinilai kurang baik. Kenaikan pada tahun 2018 disebabkan adanya penggunaan utang yang lebih banyak. Namun pada tahun 2019 dengan menurunnya nilai DER menunjukkan

perusahaan kembali memaksimalkan pendanaannya, tetapi nilai DER kembali mengalami kenaikan di tahun 2020.

Adanya penurunan laba pada perusahaan dalam keadaan *Covid-19* dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Komposisi jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki perusahaan, mengakibatkan beban perusahaan menjadi lebih besar juga. Menurut Fahreza (2018), rasio solvabilitas penting agar dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut tetap bisa melunasi semua utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga Debt to Equity Ratio (DER) dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk melunasi seluruh kewajibannya. DER yang rendah menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar utangnya bahkan dalam keadaan yang tidak menguntungkan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan pada perusahaan untuk menilai kemampuan agar mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:114). Semakin baik profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik prospek perusahaan di masa depan, yang berarti nilai perusahaan juga akan semakin baik di mata investor. Berikut ini merupakan Grafik 1.3 rata-rata rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

**Grafik 1.3**  
**Data Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
***Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2018-2020**



Sumber: Data diolah, 2022.

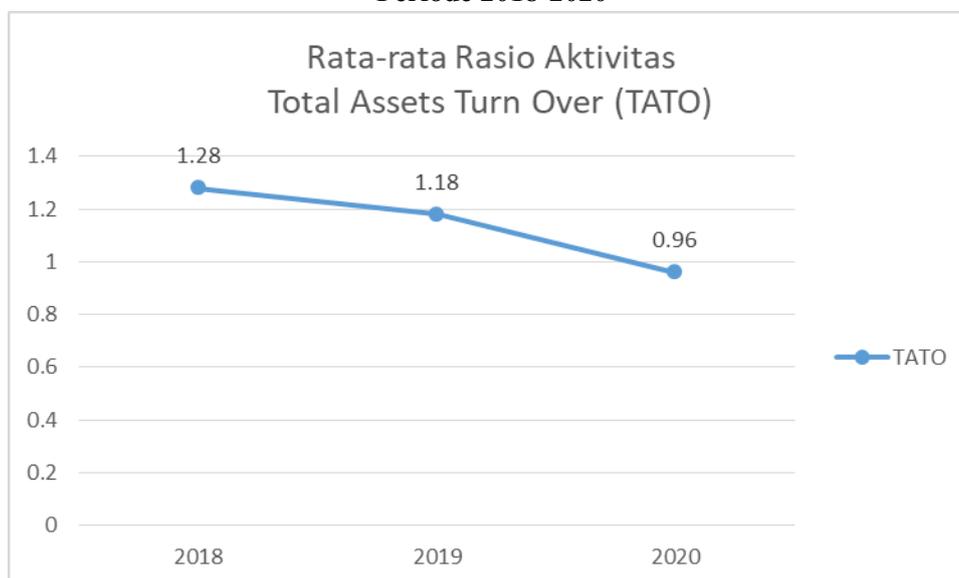
Berdasarkan grafik 1.3 data profitabilitas yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 mencerminkan bahwa nilai profitabilitas mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

penurunan daya beli masyarakat pada saat pandemi *Covid-19* memberi pengaruh pada laba perusahaan di mana laba tersebut akan menurun. Menurut Fahreza (2019), rasio profitabilitas penting digunakan untuk mengukur bagaimana kondisi laba perusahaan. Sehingga pada penelitian ini variabel profitabilitas diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan dari menjalankan perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang bermanfaat bagi pemegang saham. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ketika harga saham semakin meningkat maka return saham juga akan meningkat.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Jika perusahaan memiliki aset yang terlalu tinggi, maka biaya modalnya pun akan menjadi tinggi sehingga keuntungan yang diperoleh akan menurun. Namun, jika aktivitas perusahaan terlalu rendah maka akan menghilangkan penjualan yang menguntungkan, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi (Suryono dan Prastiwi, 2011). Berikut ini merupakan Grafik 1.4 rata-rata rasio aktivitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* pada tahun 2018-2020.

**Grafik 1. 4**  
**Data Rasio Aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**  
**Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2018-2020**



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan grafik 1.4 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 mencerminkan bahwa nilai aktivitas juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai aktivitas mengalami penurunan yaitu sebesar 8%, kemudian pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar 19%. Penurunan rasio aktivitas ini disebabkan adanya penurunan daya beli masyarakat dalam situasi *Covid-19* berpengaruh pada penggunaan aset perusahaan karena menjadi kurang produktif.

Menurut Fahreza (2018), rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa *Covid-19*. Sehingga variabel rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turn Over (TATO)*, karena rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Alasan dalam pemilihan variabel ini juga untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Pengaruh dari perputaran total aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran total aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana diperlukannya data numerik yang akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Rata-rata Rasio Aktivitas Total Assets Turn Over (TATO) TATO food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam bentuk angka yang diolah dan dianalisa menggunakan metode regresi sehingga dapat menemukan hasilnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4. 3**

### Hasil Uji Normalitas

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.37260512
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.858
Asymp. Sig. (2-tailed)		.453

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4.3 besarnya nilai *Kolmogorof-Smirnov* adalah memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,453. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau data dari penelitian telah terdistribusi normal.

### UJI MULTIKOLINERITAS

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.531	.712		3.556	.001		
1 DER	.435	.443	.129	.980	.333	.829	1.206
ROE	12.594	2.772	.583	4.544	.000	.868	1.152
TATO	-.991	.386	-.315	-2.567	.014	.948	1.055

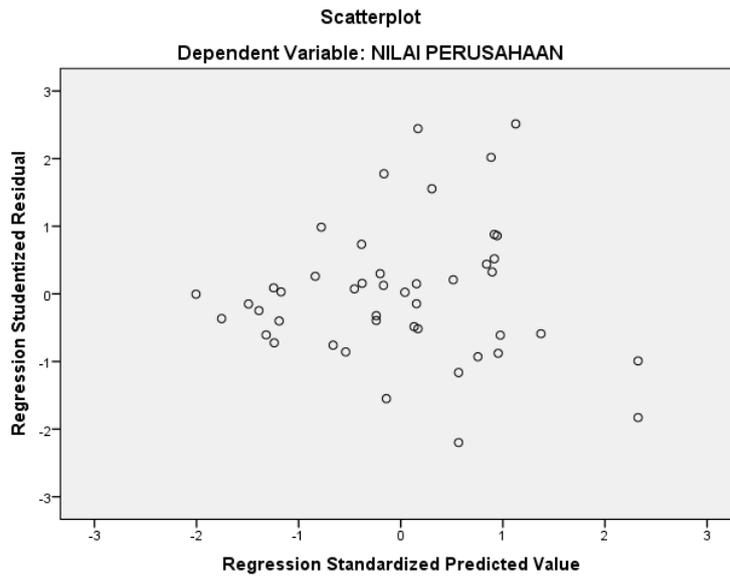
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas lebih dari (>) 0,10 dan nilai VIF kurang dari (<) 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada variabel solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Grafik 4. 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Berdasarkan Grafik 4.1 menunjukkan bahwa plots yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas serta titik-titik menunjukkan bahwa tersebar di atas maupun di bawah sumbu Y secara acak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.644 <sup>a</sup>	.414	.371	1.42194	2.157

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson sebesar 2,157. Dengan jumlah sampel sebanyak ( $n=45$ ) dan variabel independen sebanyak ( $k=3$ ), maka berdasarkan tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai  $d_L$  sebesar 1,383 dan nilai  $d_U$  sebesar 1,666. Kemudian nilai  $4-d_U$  sebesar ( $4-1,666=2,334$ ). Oleh karena itu nilai hitung Durbin-Watson ( $d_W=2,157$ ) lebih besar dari batas atas nilai  $d_U$  (1,666) dan lebih kecil daripada nilai  $4-d_U$  (2,334), maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.531	.712		3.556	.001
DER	.435	.443	.129	.980	.333
ROE	12.594	2.772	.583	4.544	.000
TATO	-.991	.386	-.315	-2.567	.014

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,532 + 0,435 \text{ DER} + 12,594 \text{ ROE} - 0,991 \text{ TATO} + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui pernyataan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,532 artinya jika variabel independen bernilai nol, maka nilai PBV adalah 2,532.
- b. Nilai koefisien variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,435. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel solvabilitas yang diproksikan DER dengan variabel nilai perusahaan. Apabila variabel *debt to equity ratio* naik 0,01, maka nilai perusahaan akan menaik sebesar 0,435.
- c. Nilai koefisien variabel *return on equity* sebesar 12,594. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara variabel profitabilitas yang diproksikan ROE dengan variabel nilai perusahaan. Apabila variabel *return on equity* naik 0,01, maka nilai perusahaan akan menaik sebesar 12,594.
- d. Nilai koefisien variabel *total asstets turnover* sebesar 0,991. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara variabel aktivitas yang diproksikan TATO dengan variabel nilai perusahaan. Apabila variabel *total asstets turnover* naik 0,01, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,991.

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji F (F test)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.594	3	19.531	9.660	.000 <sup>b</sup>
Residual	82.898	41	2.022		
Total	141.492	44			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

<sup>1</sup>putriangraeni814@gmail.com

Kriteria pengambilan keputusan:

Ho diterima, jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau probabilitas (nilai sig.)  $< 0,05$

Ho ditolak, jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau probabilitas (nilai sig.)  $> 0,05$

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil F hitung dari penelitian ini sebesar 9,660 sedangkan F tabel sebesar 3,220. Oleh karena itu  $9,660 > 3,220$ , maka Ho diterima atau dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji t (T test)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.531	.712		3.556	.001
DER	.435	.443	.129	.980	.333
ROE	12.594	2.772	.583	4.544	.000
TATO	-.991	.386	-.315	-2.567	.014

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Pengambilan keputusan:

Ha diterima, jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau probabilitas (nilai sig.)  $< 0,05$

Ha ditolak, jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau probabilitas (nilai sig.)  $> 0,05$

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai signifikansi semua variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dinyatakan sebagai berikut:

1) Solvabilitas (*debt to equity ratio*)

Hasil t hitung sebesar 0,980 dan t tabel sebesar 1,683 dengan  $n = 45$  dan  $df = n - k - 1$  ( $45 - 3 - 1 = 41$ ). Oleh karena itu  $0,980 < 1,683$  dan sig. (0,333)  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa Ha ditolak, atau dapat dinyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

2) Profitabilitas (*return on equity*)

Hasil t hitung sebesar 4,544 dan t tabel sebesar 1,683 dengan  $n = 45$  dan  $df = n - k - 1$  ( $45 - 3 - 1 = 41$ ). Oleh karena itu  $4,544 > 1,683$  dan sig. (0,000)  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima, atau dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3) Aktivitas (*total asset turn over*)

Hasil t hitung sebesar -2,567 dan t tabel sebesar -1,683 dengan  $n = 45$  dan  $df = n - k - 1$  ( $45 - 3 - 1 = 41$ ). Oleh karena itu  $-2,567 > -1,683$  dan sig. (0,014)  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima, atau dapat dinyatakan bahwa variabel aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

## 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.414	.371	1.42194

a. Predictors: (Constant), TATO, ROE, DER

b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Hasil Output SPSS 20.0, 2022.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,414 atau 41,4%. Hal tersebut berarti sebesar 41,4% dari variabel dependen (nilai perusahaan) cukup dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen terdiri atas rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Sedangkan 58,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program Statistical Product an Service Solution (SPSS) versi 20.0. Data sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 3 tahun penelitian (2018-2020). Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya, maka memperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara debt to equity ratio dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value selama 3 tahun pengamatan (2018-2020). Hal ini disebabkan nilai *t* hitung sebesar  $0,980 < 1,683$  dan  $\text{sig. } (0,333) > 0,05$ . Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Marthalova dan Ngatno (2019) dan Sondakh, Saerang, dan Samadi (2019) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara return on equity dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value selama 3 tahun pengamatan (2018-2020). Hal ini disebabkan nilai *t* hitung sebesar  $4,544 > 1,683$  dan  $\text{sig. } (0,000) < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hidayati (2010) dan Sondakh, Saerang, dan Samadi (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara return on equity dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan price to book value selama 3 tahun pengamatan (2018-2020). Hal ini disebabkan nilai *t* hitung sebesar  $2,567 > 1,683$  dan  $\text{sig. } (0,014) < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Astutik (2018) dan Kushartono dan Nurhasanah (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang

<sup>1</sup>putriangraeni814@gmail.com

menggunakan proksi TATO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

## DAFTAR PUSTAKA

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis

Awulle, Irma Desmi, Sri Murni, and Christy N. Rondonuwu. 2018. "Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016." *EMBA* 1911.

Elaga, M. Panji. 2018. "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Mandala Sampoerna Tbk." *Ekonomi dan Bisnis* 5.

Indonesia, Bursa Efek. 2018, 2019, 2020. *Laporan Keuangan Tahunan*. Accessed Januari 27, 2022. <http://www.idx.co.id>.

Janie, Dyah Nirmala Arum. 2013. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

Kahfi, Muhammad Faishal. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Total Assets Turnover, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan." *Manajemen* 568-569.

Komala, Putu Shiely. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan." 45.

Kushartono, Rony Catur, and Nunung Nurhasanah. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016." *Buana Ilmu* 109.

Lubis, Syahnisa Sari. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan." 42.

Lumentut, Faldy G., and Marjam Mangantar. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016." *Jurnal EMBA*.

Marantika, Abshor. 2014. *Nilai Perusahaan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA) printing & publishing.

Marthalova, Rani Atika, and Ngatno. 2019. "Analisis Pengaruh DER Terhadap PBV Dengan ROE Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." *Administrasi Bisnis*.

Nuraeni, Elfrada Lau, and Rina Masyithoh Haryadi. 2016. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Market Value, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014." *Ekonomi* 5.

Nurlela, and Islahudin. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating." *Simposium Akuntansi* 7.

Perdana, Echo. 2016. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.

Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wade Group.

—. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.

Radiman. 2018. "Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 101.

Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini, and Abrar Oemar. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounting* 6.

Saraswati, Tita. 2021. "Faktor-faktor Pengaruh Maksimalisasi Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen* 5.

Sondakh, Priska, Ivonne Saerang, and Reitty Samadi. 2019. "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI." *Jurnal EMBA*.

Suardikha, Kadek Apriada, and Made Sadha. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan." *Ekonomi dan Bisnis* 2.

Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sudiarto, I Gusti Gede Rudanggan, and Gede Merta. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Manajemen* 4397.

Sundjaja, Ridwan S., and Inge Barlian. 2013. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.

—. 2013. *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta: Literata Lintas Media.

Switli Repi, Sri Murni, & Decky Adare. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada BEI Dalam Menghadapi MEA." *EMBA* 183.

Syamsuddin, L. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wandi, Sarwanto. 2018. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2013-2017." 42.